



JPKMM

JURNAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT MANAJEMEN

VOL 2

No. 1

Juli 2022

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Panca Bhakti

Alamat :
Jalan Kom Yos Sudarso, Kel. Sungai
Beliung, Kec. Pontianak Barat,
Pontianak, Kalimantan Barat,
Kode Pos 78117



UNIVERSITAS PANCA BHAKTI



FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS

DAFTAR ISI

Aisyah, Ricola Dewi Rawa dan Windy Pratiwi	Pelatihan Strategi Pemasaran Hasil Bumdes Punggur Besar Melalui Media Sosial1-06
Naiyun U. Utama, Adi Mursalin dan Ery Niswan	Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Warga Masyarakat Desa Sui Mayam Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat Untuk Meningkatkan Kesejahteraannya Melalui Kegiatan Wirausaha7-12
Maulana F Rizal, Adiyath Randy, Dami	Pelatihan Penerapan Microsoft Excel Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Dan Mikro (Umkm) Kedai Papa Krenyeszzz Di Kota Pontianak..... 13-17
Hery Medianto Kurniawan, Fitriana	Aplikasi Akuntansi Sederhana ETAP Dalam Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Pada Gapoktan Sari Agung Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara..... 18-26
<u>Ali afif Endang</u> <u>Kristiawati Febriati</u>	<u>Pelatihan Dan Pendampingan Penvusunan Laporan Keuangan Dan Pelaporan Pajak Bagi Umkm Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya 27-34</u>

JURNAL PKM PRODI MANAJEMEN

Editor-In-Chief:

Adi Mursalin

Co-Editor-In-Chief:

Dina Octaviani

Editor:

Angga Hendharsa

Puty Febriasari

Melya Yosita

Reviewer:

Adiyath Randy (Politeknik Negeri Pontianak)

M. Hanafi A. Syukur (Universitas Negeri Tanjungpura)

Rahmatullah Rizieq (Universitas Panca Bhakti) Zalfiwan
(Universitas Panca Bhakti)

Adi Mursalin (Universitas Panca Bhakti) Razak

Alqadrie (Politeknik Negeri Pontianak)

Pelaksana Tata Usaha :

Hilman

Alamat penyunting dan tata usaha : Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti Pontianak, Jl. Komyos Sudarso Pontianak 78113 Telpon (0561) 772627, 776820, langganan 2 nomor setahun Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk dapat berlangganan dapat menghubungi sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti.

Jurnal PKM Prodi Manajemen diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti Pontianak. Dekan : Endang Kristiawati, Pembantu Dekan I : Zalviwan, Pembantu Dekan II : Dina Oktaviani, Pembantu Dekan III : Renny Wulandari

Aplikasi Akuntansi Sederhana ETAP Dalam Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Pada Gapoktan Sari Agung Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Oleh:

Hery Medianto Kurniawan ¹⁾, Fitriana Aini ²⁾
haemkaa@gmail.com
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Panca Bhakti

Abstract

The purpose of implementing this Community Service activity is to increase the Partner's knowledge in making financial records through a simple application of the ETAP (Entity Without Public Accountability) accounting system. It is hoped that from this implementation Partners will be better at managing their financial records which will be useful for the process of business development through capital assistance, especially in running and developing Partner businesses through Community Food Business Development (PUMP). The implementation of this activity will be carried out in several stages. The first stage is the submission of the PKM activity plan to the Partner, the second stage is to make a direct visit to the Partner and the third stage is to provide socialization and simple accounting applications of ETAP to all members of the Partners, in this case Gapoktan Sari Agung in Sukadana District, Kayong Utara Regency. The stage description is very conditional, meaning that it can be carried out online and face-to-face with due observance of health protocols during the corona pandemic. The method used is in the form of two-way communication and direct practice of the ETAP system to Partners. Based on the results of the implementation of Community Service activities at the Tanai Sari Agung Group Association in Sedahan Jaya Village, Sukadana District, Kayong Utara Regency, it can be concluded that the activities can take place well, where The management of Gapoktan Sari Agung can already understand how the procedures for making Financial Statements that they should do and it is the responsibility of Gapoktan Sari Agung in making financial reports based on ETAP for a number of funds provided by the Regional Government of Kayong Utara Regency in spurring business development efforts. Community Food (PUPM) conducted by Gapoktan and entrusted to Gapoktan Sari Agung. There are several obstacles faced in the implementation of the intended Community Service activities, namely because it is still the Corona pandemic period so that at the time of socialization and training it must be carried out situationally because it avoids crowds and to anticipate and prevent the spread of corona, so that the implementation of PKM socialization is carried out in groups. Apart from that, another obstacle faced is the transfer of science and technology which requires patience so that partners can understand it better.

Keywords: Accounting, Entity, Accountability, Public, Gapoktan

I. PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat yang selanjutnya disingkat PUPM merupakan salah satu sub kegiatan prioritas. Stabilisasi pasokan dan harga pangan pada Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan Program yang dijalankan oleh Badan Ketahanan Pangan bidang distribusi pangan terkait tugas dan wewenang bidang tersebut adalah sebagai fasilitator yang menjembatani antara Pemerintah dan masyarakat dalam hal pemasaran atau pemerataan pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2016). Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu. Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator, dalam menjaga pasokan pangan pemerintah bersama masyarakat.

Berkenaan dengan kegiatan PUPM di atas yg dilakasanakan oleh Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaen Kayong Utara, maka perlu dilakukan penyampaian informasi yang berkenaan denga tata cara pembukuan keuangan melalui sistem akuntansi sederhana yang mudah dimengerti oleh Gapoktan Sari Agung dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menjawab itu semua maka diperlukan pengetahuan bgai Gapoktan Sari Agung untuk dapat membuat laporan keuangan yang berbasis sistem akuntansi sederhana yakni Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Dengan demikian maka Gapoktan Sari Agung diharapkan dapat mempertanggungjawabkan bantuan keuangan yang diberikan Pemerintah. Selain itu darai kegiatan PKM ini Gapoktan Sari dapat meningkatkan kemampuan pembuatan laporan keuangan yang mungkin diperlukan oleh Gapoktan Sari Agung untuk mengembangkan usaha selanjutnya jika tidak mendapatkan bantuan dana darai pemerintah. Artinya dengan laporan keuangan yang dibuat oleh Gapotan Sari Agung berbasis sistem akuntansi dapat di jadikan pertimbangan bagi pihak lembaga keuangn yang memungkiankan untuk memberikan bantuan modal usaha. Berikut disajikan jumlah anggota Kelompok Tani yang termasuk ke dalam Gapoktan Sari Agung.

a. Analisis Situasi

Keadaan umum Desa Sedahan Jaya menggambarkan berkenaan denagn data-data disektor pertanian, data-data Kelompok Tani, data-data masalah dan kebutuhan petani, dan data-data monografi. Berikut diuraikan keadaan umum Desa Sedahan Jaya.

Tabel 1
Data Produktivitas Komoditas

No	Komoditas	Produktivitas (Ton/Ha)	Potensi (Ton/Ha)
1	Padi	5 Ton/Ha	6,s Ton/Ha
2	Sapi	100 Kg/Ekor	12 Ton
3	Ayam Ras	2 Kg/Ha	128 Ton

Sumber : BPP Desa Sedahan Jaya, 2020

Tabel 2
Kelompok Tani Pada Gapoktan Sari Agung

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Luas Lahan (ha)	Tahun Pembentukan
1	Nila Candra	34	33,45	1996
2	Tapak Siring	32	34,8	1996
3	Sri mulyo	43	33,25	2006
4	Mitra Tani	29	24,75	2006
5	Karya Tani	22	21,5	1996
6	Sido Rejo	34	33,5	1996
7	Patut Patuh Pacu	33	24,75	1996
8	Batu Aboh	26	25,5	1996
9	Arjuna	19	20,75	1996

Sumber : BPP Desa Sedahan Jaya, 2020

Tabel 3
Data Masalah dan Kebutuhan Petani

No	Masalah	Kebutuhan
1	Petani kesulitan memperoleh benih berlabel	Benih padi unggul dan Berlabel
2	Petani kesulitan memperoleh pupuk	Pupuk an organik
3	Petani susah menjual hasil produksi beras lokal	Tempat pemasaran dan sistem pemasaran beras
4	Persaingan beras lokal dengan beras unggul	Harga dan kualitas beras

Sumber : BPP Desa Sedahan Jaya, 2020

b. Permasalahan Mitra

Kriteria yang harus dipenuhi oleh gapoktan sebagai penerima dana bantuan pemerintah dengan yaitu, (1) memiliki legalitas, (2) berorientasi bisnis dan memiliki pengalaman dalam kegiatan perdagangan pangan minimal tiga tahun, (3) memiliki AD/ART dan struktur organisasi; (4) memiliki penggilingan (*rice milling unit*) yang berstatus milik gapoktan atau milik anggota yang bermitra dengan gapoktan dalam kegiatan pengolahan beras, (5) diutamakan memiliki mesin pengering atau *dryer*, (6) mampu menyediakan gudang penyimpanan pangan dan aset pendukung lainnya. Selain kriteria yang harus dipenuhi, adapun kewajiban yang harus dipenuhi oleh gapoktan yaitu: (1) sanggup memasok bahan pangan secara berkelanjutan minimal dua TTI yang dinyatakan dalam kontrak kerjasama, (2) sanggup menjaga kualitas pasokan bahan pangan secara kontinyu, (3) bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan keuangan, (4) sanggup membuat pembukuan dan pelaporan secara tertib dan periodik (Badan Ketahanan Pangan, 2016).

Indikator keberhasilan dari program PUPM yang dibuat pemerintah meliputi indikator masukan yaitu dana bantuan pemerintah (banper), sasaran, pasokan yang berkelanjutan, pendampingan, pengawalan dan bimbingan teknis, indikator keluaran

yaitu tersalurkannya dana banper, terlaksananya pendampingan, pengawalan, dan bimbingan teknis, tercapainya stabilitas harga beras, dan indikator keberhasilan yaitu stabilitas pasokan dan harga pangan, posisi tawar petani meningkat, terbentuknya jaringan pemasaran bagi produsen/petani, kemudahan akses pangan masyarakat, konsumen memperoleh harga pangan yang wajar.

Pelaksanaan program PUPM yang terjadi di Desa Sedahan Jaya dapat diketahui bahwa banyak kendala yang terjadi seperti kegagalan panen akibat hama, rendemen yang kurang baik sehingga kualitas gabah menurun, dan ketidaktahuan petani anggota gapoktan terkait pelaksanaan penggilingan gabah, pengemasan, dan pemasaran produk. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan bagi Gapoktan Sari Agung di Desa Sedahan Jaya untuk tetap ikut dalam program tersebut, karena apabila stok gabah yang akan diproduksi menjadi beras telah habis, gapoktan (pengurus) diperbolehkan membeli gabah dari petani lain selama petani tersebut masih dalam lingkup kabupaten yang sama. Hal ini tentu menjadi alasan agar program tersebut tetap berjalan sesuai alur, walaupun disatu sisi pengurus gapoktan harus bekerja keras demi keberlangsungan program PUPM. Program PUPM sendiri memiliki dana bantuan sosial dari Pemerintah sebesar Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dengan rincian penggunaan sebagai berikut: a. Dana bantuan minimal sebesar 70% digunakan untuk membeli bahan pangan pokok (berupa gabah) yang siap digiling dan strategis dari petani anggota gapoktan, mitra, atau petani lainnya guna memasok/menyalurkan kepada Toko Tani Indonesia (TTI) sebagai wadah pendistribusian kepada konsumen. Dana bantuan tersebut digunakan dengan tujuan agar pasokan beras di Toko Tani Indonesia selalu ada untuk dijual kepada konsumen. Dan dana tersebut pelaporan keuangannya harus dipertanggung jawabkan berdasarkan sistem pelaporan keuangan melalui sitem akuntansi tanpa akuntabilitas publik. Permasalahan yang dihadapi adalah Gapoktan Sari Agung mengalami kendala dalam membuat laporan keuangan tersebut. Maka perlu dilakukan sosialisai tentang Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)

Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan Program yang dijalankan oleh Badan Ketahanan Pangan bidang distribusi pangan terkait tugas dan wewenang bidang tersebut adalah sebagai fasilitator yang menjembatani antara Pemerintah dan masyarakat dalam hal pemasaran atau pemerataan pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2016). Sasaran dari program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) adalah gapoktan, sehingga adapun kriteria yang wajib dibutuhkan gapoktan dalam mengikuti program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yaitu gapoktan harus melaksanakan hal-hal sebagai berikut : 1) bersedia dan sanggup melaksanakan kegiatan PUPM, 2) bersedia dan sanggup melakukan identifikasi CPCL untuk pedagang Toko Tani Indonesia; 3) melakukan pembelian bahan pangan pokok dan strategis kepada petani/mitra dengan harga yang menguntungkan bagi petani; 4) Melakukan pasokan dan menjaga stabilisasi pasokan bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas secara berkelanjutan kepada pedagang TTI; dan 5) Membuat pembukuan penerimaan dan penyaluran serta mengirimkan laporan kepada PPK dan BKP provinsi melalui BKP kabupaten/kota (Badan Ketahanan Pangan, 2016).

b. Gapoktan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk. Gapoktan dibentuk dengan tujuan : meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan. meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi/andil/masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan Organisasi Gapoktan. menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian. dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

c. Akuntansi dan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

SAK ETAP: Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. ETAP adalah entitas yang: (1) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan (2) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP menggunakan acuan IFRS for *Small Medium Enterprises* (SME) yang lebih sederhana antara lain :

1. Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perolehan.
2. Entitas tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode ekuitas.
3. Mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan.
4. Laporan keuangan sesuai SAK ETAP menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna luas.

Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit untuk mendapatkan opini audit. Informasi keuangan yang sederhana tetapi memberikan informasi yang andal. SAK ETAP disusun dengan mengadopsi IFRS for SME dengan modifikasi sesuai dengan kondisi Indonesia.

Ruang Lingkup SAK ETAP Digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas public yaitu :

1. entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public,
2. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal,
3. entitas dengan akuntabilitas publik signifikan boleh menggunakan SAK ETAP jika diijinkan oleh otoritas berwenang.

III. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang akan diambil atas permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

- a. Mitra akan diberikan pengajaran dan pelatihan bagaimana cara membuat pembukuan yang baik berbasis ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).
- b. Mitra akan diberikan praktik cara membuat pembukuan yang baik
- c. Dengan pengajaran, pelatihan dan praktik diharapkan mitra dapat mengetahui posisi keuangan usahanya dan memudahkan mitra dalam mengambil keputusan bisnisnya.
- d. Mitra memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembukuan usahanya sebagai syarat bagi usaha jika ingin memperbesar modalnya melalui pengajuan pinjaman kepada lembaga keuangan (bank).

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yang menjadi target capaian adalah sebagai berikut :

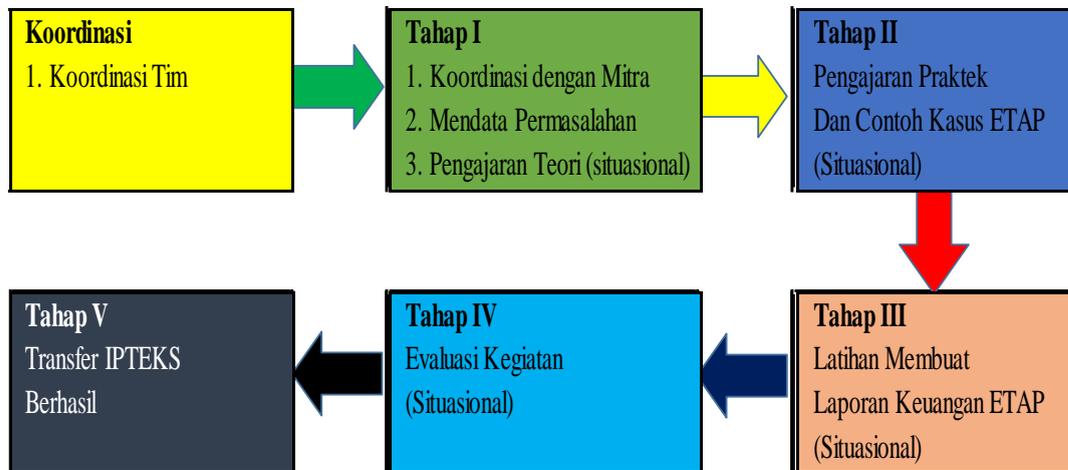
- a. Jasa, yang dihasilkan berupa pengajaran dan pelatihan serta praktik
- b. Metode, berupa pengetahuan tentang akuntansi berbasis ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
- c. Peningkatan, penambahan pengetahuan tentang :
 - 1) mampu memahami cara menyusun pembukuan / laporan keuangan
 - 2) mampu membuat laporan keuangan bagi usahanya.
 - 3) dapat mengetahui posisi keuangannya

IV. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yakni sebagai berikut :

- a. Tahap pertama melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang pembukuan / akuntansi sehingga dapat diketahui kondisi tentang pengetahuan mitra mengenai usaha yang dijalankannya.
- b. Kedua melakukan pengajaran pertama berupa teori tentang dasar-dasar akuntansi dan pengetahuan dasar akuntansi yang berhubungan dengan ETAP (situasional).
- c. Ketiga melakukan pengajaran berupa teori dasar akuntansi berbasis ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), serta bagaimana menyelenggarakan akuntansi dan membuat laporan keuangan bagi usahanya (situasional).
- d. Mitra diberikan pendampingan didalam mempraktekkan menyusun laporan keuangan usahanya (situasional).
- e. Penilaian terhadap Mitra melalui penyusunan laporan keuangan usahanya dan proposal pengajuan kredit untuk mengembangkan usahanya

Gambar 1
Tahapan Kegiatan PKM



V. KELAYAKAN, BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPKM) Universitas Panca Bhakti selalu aktif mengelolan semua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Panca Bhakti. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan dana yang bersumber dari Hibah Dikti (DRPM), LLDIKTI XI, Pemda, Swasta, Universitas Panca Bhakti maupun dana mandiri dari dosen yang bersangkutan. Adapun kualifikasi keahlian masing-masing dosen adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Kelayakan

No	Nama	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Hery Medianto K, SP, MM	Agribisnis	Menyusun rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan yang mencakup penjelasan secara teoritis, pelatihan, monitoring dan evaluasi serta penyusunan laporan
2	Fitriana Aini, S.Agr	Agribisnis	Menyusun rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan yang mencakup pelatihan, pengetahuan materi, proses pembuatan laporan, penyusunan laporan

Tabel 5
Ringkasan Anggaran Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Uraian	Biaya yang Diusulkan (Rp).
1	Bahan Habis Pakai/Peralatan Penunjang	1.495.000,00
2	Transportasi	1.910.000,00
3	Lain-lain	1.595.000,00
	Jumlah	5.000.000,00

Tabel 6
Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Minggu												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Koordinasi Tim													
2	Koordinasi dengan Mitra													
3	Mendata permasalahan Mitra dan Pengajaran Teori Dasar Akuntansi													
4	Pelatihan penyusunan laporan keuangan (Neraca, R/L)													
5	Pelatihan membuat laporan keuangan berdasarkan ETAP													
6	Aplikasi penyusunan laporan keuangan (Praktek dan contoh kasus ETAP)													
7	Evaluasi Kegiatan													
8	Penulisan dan pembuatan Laporan, Draft Jurnal													
9	Seminar hasil													

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Gabungan Kelompok Tanai Sari Agung di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat berlangsung dengan baik, dimana para pengurus Gapoktan Sari Agung sudah dapat memahami bagaimana tata cara pembuatan Laporan Keuangan yang seharusnya mereka lakukan dan menjadi tanggung jawab Gapoktan Sari Agung di dalam membuat pelaporan keuangan berdasarkan ETAP atas sejumlah dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara di dalam memacu usaha Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yang dilakukan gapoktan dan dipercayakan pada Gapoktan Sari Agung. Ada beberapa kendala yang dihadapi di dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimaksud yakni karena masih masa pandemi Corona sehingga pada saat sosialisasi dan pelatihan harus dilakukan secara situasional karena menghindari kerumunan dan untuk mengantisipasi serta mencegah penyebaran corona, sehingga pelaksanaan sosialisasi PKM dilakukan tidak berkelompok. Selain itu kendala lain yang dihadapi adalah transfer IPTEKS yang memang membutuhkan kesabaran agar dapat dipahami lebih baik lagi oleh mitra.

b. Saran

Dari kesimpulan yang telah disampaikan tersebut maka agar pemahaman mitra terhadap pembuatan laporan keuangan yang harus dilakukan maka perlu dilakukan kontinuitas pemahaman terhadap sistem pelaporan keuangan sederhana berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) kepada mitra. Kontinuitas pemahaman atas hal tersebut dapat dilakukan oleh Petugas Penyuluh setempat yang memang berkewajiban melakukan pembinaan terhadap Gapoktan Sari Agung. Maka dari itu hendaknya dapat pula dilakukan kegiatan sosialisasi penggunaan sistem pelaporan akuntansi sederhana kepada para pihak terkait, khususnya Petugas Penyuluh yang secara langsung berhubungan dan membina Gapoktan Sari Agung. Dan pada masa pandemi ini kegiatan dimaksud disahkan dapat dilakukan secara daring kepada Petugas Penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA (*American Institute Of Certificate Public Accounting*, di akses 26 September 2020: https://en.wikipedia.org/wiki/American_Institute_of_Certified_Public_Accountants).
- Badan Ketahanan Pangan, 2016, *Badan Ketahanan Pangan Kementerian Peranain, Petunjuk Teknis Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat*. Jakarta.
- Paton, W. A.; A. C., Littleton. 2002. *An Introduction to Corporate Accounting Standards*. American Accounting Association.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 Terangal 13 April 2002. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.